

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini terjadi penurunan tingkat penjualan *property* dimana yang menjadi penyebab utama ialah pandemi COVID-19, karena kebutuhan utama orang adalah kesehatan, sehingga keinginan pelanggan untuk membeli properti telah menurun dan nilai saham perusahaan konstruksi juga menurun. Saham kinerja kuartal pertama 2021 positif bagi emiten properti. Melemahnya keuntungan emiten properti dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang paling penting, tentu saja adalah akibat dampak basis yang rendah, di mana kinerja sektor properti di kuartal pertama tahun sebelumnya cukup berantakan karena pandemi virus COVID-19. Namun ketika pengetatan memasuki tahun 2021, dan karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah di longgarkan, kinerja perusahaan properti akan membaik.

Selanjutnya pemerintah juga terus memberikan stimulus ke sektor properti, seperti penurunan suku bunga acuan BI *Rate* karena peningkatan kasus COVID-19 di dalam negeri dan kebijakan pemerintah yang melarang kegiatan masyarakat mikro darurat (PPKM), yang membuat *mall* tidak dapat beroperasi. Selain itu, sebagian besar emiten properti juga bekerja sebagai pengelola pusat pembelanjaan alias *mall* sehingga PPKM darurat yang melarang operasi *mall* akan berdampak pada emiten properti.

Diproyeksikan bahwa sektor *property* akan berkembang pada tahun 2021. Optimisme, seperti adanya penciptaan vaksin COVID-19, akan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi tahun ini. Banyak perusahaan menggunakan tolak ukur untuk menilai kinerja mereka. Perbandingan yang diambil dari laporan keuangan tahunan adalah salah satu cara yang biasa digunakan oleh peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, karena para investor menginginkan dana yang di investasikan dapat meningkatkan nilai investasinya, mereka dapat memeriksa laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Mereka dapat melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan seperti *capital structure*, *liquidity*, *tangibility*, dan *profitability*.

Profitabilitas, juga disebut sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, ialah ukuran persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Ini dapat ditunjukkan dalam bentuk laba sebelum atau sesudah pajak, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Dalam hal suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan membayar utang, profitabilitas dapat menilai kinerja perusahaan secara positif atau negatif.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak likuiditas lebih disukai oleh kreditur karena mereka lebih mungkin dapat membayar utang mereka tepat waktu (Mansur, 2015). Sebaliknya, dari perspektif pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang

menciptakan dana yang menganggur yang dapat diinvestasikan dalam proyek yang menguntungkan bisnis.

Terlebih pada perusahaan subsektor konstruksi. Perusahaan di subsektor konstruksi bangunan membutuhkan dana eksternal untuk meningkatkan modal dan meningkatkan kepercayaan pemerintah dan masyarakat pada perusahaan. Bisnis dapat mendapatkan modal eksternal melalui pinjaman pada kreditor atau *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bekerja di subsektor konstruksi bangunan harus menentukan struktur modal yang paling cocok untuk pengelolaan keuangan dan pemanfaatan aktiva mereka agar mereka dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar. Berikut adalah profit rata-rata perusahaan pada subsektor konstruksi pada tahun 2019 - 2021:

Tabel 1.1 Profit Perusahaan Subsektor Kontruksi Periode 2019 - 2021

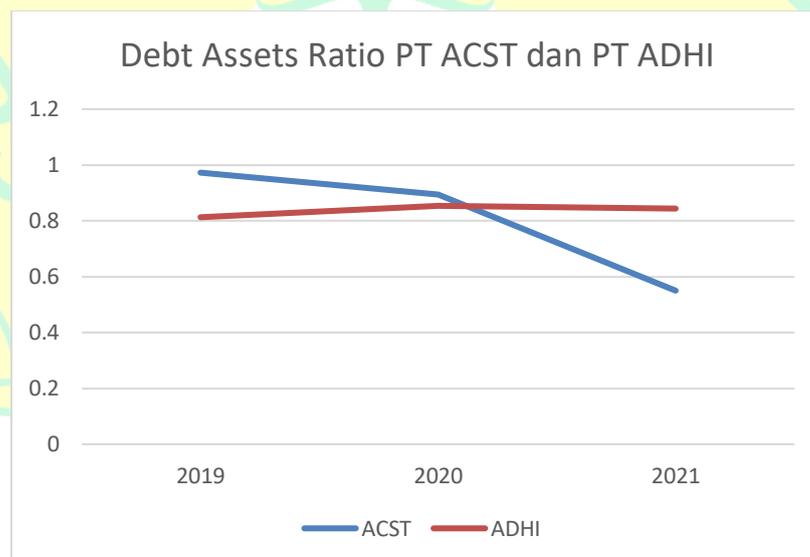
Tahun	2019	2020	2021
Tertinggi	663.800.000.000	224.374.279.639	1.494.671.000.000
Terendah	18.200.000.000	23.900.000.000	551.800.000.000
Rata-rata	341.000.000.000	124.137.139.820	1.023.235.500.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Diketahui bahwa perusahaan subsektor konstruksi bangunan dengan dampak yang terasa dengan adanya COVID-19 tidak menutup kemungkinan mampu untuk stabil dan bangkit, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 di atas. Perusahaan di subsektor konstruksi mungkin

mengalami dampak pandemi COVID-19, karena keuntungan rata-rata perusahaan turun pada titik terendah pada tahun 2020 ketika pandemi mencapai puncaknya. Perusahaan subsektor konstruksi mungkin berkembang karena menggunakan dana eksternal untuk menjaga kestabilan bisnis dan keuangan. Mereka terus beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan strategi dalam menghadapi pandemi COVID-19 untuk mencegah penurunan bisnis dan keuangannya selama pandemi (Sugianto, 2020).

Selain itu, pandemi ini memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola modal mereka, yang berdampak pada investor yang memiliki atau ingin berinvestasi dalam perusahaan di subsektor konstruksi. Grafik berikut menunjukkan penggunaan aset berdasarkan hutang yang dimiliki PT ACST dan PT ADHI sebagai subsektor konstruksi:



Gambar 1.1 DAR PT ACST dan PT ADHI Tahun 2019 – 2021
Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan grafik di atas, ada perbedaan rasio DAR antara PT ACST dan PT ADHI. Peneliti memeriksa tahun 2019–2021, yang disebut sebagai tahun transisi sebelum adanya COVID-19 hingga berakhirnya pandemi, dan menemukan bahwa PT ACST sebagian besar memiliki rasio DAR yang baik, meskipun pada tahun puncak pandemi, yaitu 0,97, rasio DAR menurun hingga 0,54 pada tahun 2021. Dengan kata lain, aset perusahaan dimiliki atau didanai oleh modal perusahaan sendiri, bukan dari pihak lain. Tidak seperti PT ADHI, yang cenderung stabil dengan rasio DAR antara 0,81 dan 0,85.

Kesesuaian antara komponen internal dan kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, adalah fokus utama penelitian ini. Investor dapat melihat keuntungan dari laporan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Ini membuka jalan bagi peneliti untuk menyelidiki profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi sebelum dan selama pandemi, yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *capital structure*, *liquidity*, *tangibility*, dan *profitability* perusahaan.

Beberapa bukti empiris tentang bagaimana struktur modal, liquiditas, dan tangibilitas mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian Gysanty (2023), menyatakan bahwa *capital structure* (*Debt to Assets Ratio*) dan *tangibility* (Tang) memengaruhi secara signifikan terhadap *profitability* (*Return on Assets*) secara parsial, dengan arah *negative* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020.

Sebaliknya, *liquidity* (*Current Ratio*) sendiri tidak memengaruhi *profitability* (*Return on Assets*). Rizqifa *et al.*, (2021) menemukan bahwa bahwa *liquidity* dan *tangibility* berpengaruh negatif terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2019, sementara *capital structure* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian tambahan tentang struktur modal perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2019, Putra *et al.*, (2022) menemukan bahwa *liquidity* mempengaruhi *profitability* (ROA), tetapi struktur modal dan tangibilitas aset tidak mempengaruhi *profitability* (ROA).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *capital structure*, *liquidity*, *tangibility* terhadap *profitability* dapat berbeda-beda tergantung pada industri dan waktu penelitian. Akibatnya, penelitian yang dilakukan selama pandemi COVID-19 tentang industri konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan sangat membantu kita memahami bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi profitabilitas industri.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Capital Structure*, *Liquidity*, dan *Tangibility* terhadap *Profitability*: Analisis pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi COVID-19**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *capital structure* dapat mempengaruhi *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19?
2. Apakah *liquidity* dapat mempengaruhi *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19?
3. Apakah *tangibility* dapat mempengaruhi *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19?
4. Apakah *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* dapat mempengaruhi secara simultan terhadap *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh *capital structure* terhadap *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19.

2. Pengaruh *liquidity* terhadap *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19.
3. Pengaruh *tangibility* terhadap *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19.
4. Pengaruh *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* secara simultan terhadap *profitability* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sejumlah pihak terkait sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap bidang ilmu keuangan dan ekonomi, serta sebagai pembuktian mengenai pengaruh *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* terhadap *profitability* perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu ilmu pengetahuan baru dan dapat menjadi landasan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak terkait, termasuk perusahaan, investor, serta bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan subsektor konstruksi bangunan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* terhadap *profitability* untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* terhadap *profitability* dalam pengambilan keputusan para investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan sektor konstruksi bangunan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* terhadap *profitability* pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Juga diharapkan dapat sebagai pembanding dengan penelitian selanjutnya.

1.5 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Capital Structure*, *Liquidity*, dan *Tangibility* Terhadap *Profitability*: Analisis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini akan menggunakan dua kelompok sampel, diantaranya sampel selama pandemi dan sampel sebelum pandemi. Sampel yang berkaitan dengan masa pandemi COVID-19 ialah pada periode 2020-2022. Sedangkan sampel sebelum pandemi COVID-19 ialah mencakup data dari tahun 2017-2019. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi sektor-sektor yang ada di Indonesia, salah satunya sektor konstruksi bangunan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, bahwa belum adanya penelitian yang mengungkapkan pengaruh *capital structure*, *liquidity*, dan *tangibility* secara bersamaan untuk diketahui bagaimana pengaruhnya secara simultan terhadap *profitability* pada subsektor sektor konstruksi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).